

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini karena Bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan yaitu sebagai bahasa nasional dan juga menjadi bahasa negara.¹ Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi, antara lain (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda latar belakang sosial, budaya, dan bahasa, dan (4) alat perhubungan antar budaya dan daerah. Sedangkan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai: (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) sebagai bahasa resmi pengantar didunia pendidikan, (3) sebagai bahasa resmi didalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta teknologi modern.²

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana fungsi diatas, perlu diadakan pembinaan serta pengembangan model dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia, diharapkan Bahasa Indonesia dapat dikuasai oleh warga negara Indonesia. Pembinaan

¹ Nasucha dkk, *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Yogyakarta: Media Perkasa, 2009), hal.8-9.

² Wahyudi Imam, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Professional*, (Jakarta: Prestasi Jakarta, 2012), hal.06.

dan pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia akan membawa dampak positif bagi perkembangan pendidikan dan komunikasi secara khusus.

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diadakan pengembangan dan pengajaran sejak dini, yakni bermula dari pendidikan dasar yang nantinya akan digunakan sebagai dasar atau landasan untuk pengembangan Bahasa Indonesia dijenjang yang lebih tinggi. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dapat diketahui dari standar kompetensi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (menyimak). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat.

Keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Melalui menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan yang tidak dapat secara langsung diterima dan direaksi oleh pihak yang dituju. Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan dan keterampilan

berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajaran bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara.³

Bahasa Indonesia saat ini mengalami kemunduran secara fungsional, hal ini disebabkan karena pandangan peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia saat ini dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, mereka lebih suka mempelajari pelajaran seperti Matematika, IPA, atau IPS dibandingkan mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia, bahkan peserta didik beranggapan lebih mudah mempelajari Bahasa Inggris dari pada mempelajari Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan kurang menariknya model dan media pembelajaran dalam Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih bermakna bagi peserta didik dan dalam kehidupan sehari-hari, maka pendidik harus mampu memilih metode, model ataupun strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga lebih bermakna. Pelaksanaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus dikemas dengan baik supaya tidak membosankan, apalagi kemudian menjemukan. Untuk menciptakan suatu proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan bisa dilakukan dengan jalan menghadirkan dan menggunakan model pembelajaran yang baik serta menarik.

Pemilihan media yang baik tentu saja harus memperhatikan tingkat perkembangan kognitif, afektif, psikomotor peserta didik, guru dan peserta didik

³ Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta:BPFE, 2010), hal.296.

keduanya membutuhkan model pembelajaran untuk mendukung serta memfasilitasi proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Guru membutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar peserta didik lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka guru diharapkan dapat berinovasi, baik dalam cara mengajar maupun dalam hal menerapkan model serta pemilihan media pembelajaran yang tepat. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide.

Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman hidup bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁴ Fungsi dari penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar akan menjadi efektif apabila media tersebut tepat guna. Persoalan penulisan ejaan juga seringkali menjadi permasalahan pembelajaran karena dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dengan tulis-menulis dengan ejaan, karena ejaan sendiri telah disusun serta diresmikan oleh pemerintah sehingga kita mau tidak mau harus mengikuti penulisan ejaan yang benar sesuai dengan ejaan yang telah disahkan oleh pemerintah.

⁴ Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 16.

Guru perlu menggunakan model pembelajaran inovatif guna meningkatkan hasil belajar, yaitu model pembelajaran *Scramble* dan *Mix and Match*. Media ini dipilih karena memudahkan pemahaman siswa tentang materi penulisan ejaan huruf kapital yang baik dan benar dan menjadikan pembelajaran lebih konkret dan menyenangkan. Disamping itu mempunyai tujuan ganda, yaitu untuk memperoleh kegembiraan sebagai fungsi bermain, dan untuk melatih keterampilan menulis tertentu sebagai fungsi kognitif. Setiap permainan terdapat unsur rintangan yang harus dihadapi. Tantangan tersebut dapat melatih keterampilan berbahasa yang baik bagi siswa. Dengan dasar wilayah peneliti mengadakan penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* dan *Mix and Match* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDI Miftahul Huda Plosokandang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dijelaskan identifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bahasa Indonesia dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan.
2. Siswa tidak semangat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Proses belajar mengajar Bahasa Indonesia masih berpusat pada guru.
4. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional.
5. Minimnya penggunaan model pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia .
6. Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
7. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Penggunaan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Penggunaan model pembelajaran *Mix and Match* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Hasil belajar dalam aspek kognitif mata pelajaran Bahasa Indonesia materi bahasa baku menggunakan model Pembelajaran *Scramble* dan *Mix and Match*.
4. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas 3 SDI Miftahul Huda Plosokandang.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Plosokandang?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Mix and Match* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Plosokandang?
3. Apakah terdapat interaksi model pembelajaran *Scramble* dan *Mix and Match* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Plosokandang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Plosokandang.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mix and Match* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Scramble* dan *Mix and Match* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran *Scramble* dan *Mix and Match* terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru SDI Miftahul Huda Plosokandang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal model dan media pembelajaran.

b. Bagi siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengambilan kebijakan sekolah dalam proses belajar mengajar dan dapat membantu dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan

yang berkualitas, sehingga mendorong guru untuk lebih profesional, berpengalaman dan menjadi kepercayaan.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan metode pembelajaran *Scramble* dan *Mix and Match* dalam pembelajaran di sekolah.

e. Bagi dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan informasi dalam rangka upaya meningkatkan mutu pendidikan guna mengatasi permasalahan yang ada.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap Hasil Belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi ejaan penulisan huruf kapital terhadap peserta didik kelas 3 SDI Miftahul Huda Plosokandang.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 96.

- b. Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Mix and Match* terhadap Hasil Belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi ejaan penulisan huruf kapital peserta didik kelas 3 SDI Miftahul Huda Plosokandang
 - c. Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* dan *Mix and Match* terhadap Hasil Belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi jaan penulisan huruf kapital peserta didik kelas 3 SDI Miftahul Huda Plosokandang.
2. Hipotesis Alternatif (H_a)
- a. Ada pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia materi ejaan penulisan huruf kapital dilingkungan peserta didik kelas 3 SDI Miftahul Huda Plosokandang.
 - b. Ada pengaruh model pembelajaran *Mix and Match* terhadap penigkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi ejaan penulisan huruf kapital dilingkungan peserta didik kelas 3 SDI Miftahul Huda Plosokandang.
 - c. Ada pengaruh model pembelajaran *Scramble* dan *Mix and Match* terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi ejaan penulisan huruf kapital dilingkungan peserta didik kelas 3 SDI Miftahul Huda Plosokandang.

H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah untuk meminimalisir kesalah pahaman atau terjadi salah penafsiran istilah judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* dan *Mix and Match* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

di SDI Miftahul Huda Plosokandang”. Dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual maupun operasional:

1. Penegasan Konseptual

- a) Model Pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.
- b) Model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia, peserta didik diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada atau dengan variasi lain yang lebih menarik tergantung kemampuan guru dalam mengembangkannya.
- c) Model pembelajaran *Mix and Match* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, karena tipe model pembelajaran ini menyenangkan mengajarkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Materi Ejaan merupakan sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana ucapan atau apa yang dilisankan oleh seseorang ditulis dengan perantara lambang-lambang atau gambar-gambar bunyi. Ejaan merupakan kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dsb) dalam bentuk tulisan dan penggunaan tanda baca. Secara teknis, yang dimaksud ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

- e) Antusiasme adalah suatu perasaan kegembiraan terhadap sesuatu hal yang terjadi.
- f) Hasil belajar adalah hasil dari berbagai partisipasi belajar yang dilakukan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.
- g) Keaktifan adalah kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran disekolah yang menunjang keberhasilan peserta didik.
- h) Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di berbagai jenjang pendidikan di seluruh Indonesia, dan alat komunikasi seluruh masyarakat Indonesia.
- i) Respon adalah perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsangan (*stimulus*) dari lingkungan belajar.

2. Penegasan Operasional

Model pembelajaran *Scramble* dan *Mix and Match* adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Banyak cara untuk membuat pembelajaran dalam kelas menjadi nyaman, yaitu dengan bantuan model pembelajaran yang sesuai. Dalam kondisi peserta didik yang sulit menerima atau menangkap materi yang telah disampaikan guru, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka, seorang pendidik harus bisa mengembangkan pembelajaran dikelas agar peserta didik tidak merasa bosan dengan cara pembelajaran dari seorang pendidik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dan *Mix and Match*. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan peserta didik

dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan optimal.

I. Sistematika Pembahasan

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan teratur secara alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bagian Utama (Inti), terdiri atas :
 - a. BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika skripsi.
 - b. BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori yang membahas variabel pertama, kerangka teori yang membahas variabel kedua, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual.
 - c. BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data,

variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penilain serta analisis data.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang terdiri dari, hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

e. BAB V Kesimpulan dan saran, dalam bab ini berupa kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir, terdiri atas: daftar rujukan,lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.